

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada hakekatnya pendidikan merupakan sarana yang dapat meningkatkan taraf hidup manusia. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Oleh karena itu, sejak zaman penjajahan pun, pendidikan di Indonesia sudah mulai digalakkan meskipun suasana belajarnya tidak seperti yang sekarang.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Untuk mendapatkan hasil yang telah dicapai dalam proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan dari luar individu.²

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³ Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata hasil belajar merupakan pemekaran dari potensi atau

¹ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 1.

² Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 141.

³ Nana Sudjana, Penilaian, Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 22.

kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, ketrampilan berfikir maupun ketrampilan motorik. Hasil belajar merupakan masalah yang layak untuk diteliti, karena keberhasilan belajar merupakan salah satu hal yang layak diteliti dalam pembelajaran.⁴

Keberhasilan dalam proses belajar tidak hanya ditentukan oleh guru, namun ada faktor lain yang mempengaruhinya. Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu (1) faktor internal atau dari dalam siswa, yakni faktor fisiologis (keadaan tonus jasmani dan keadaan fungsi fisiologis), faktor psikologis (minat, motivasi, intelegensi, memori dan emosi), (2) faktor eksternal atau dari luar siswa, yakni faktor sosial (orang tua, guru dan teman-teman atau orang disekitarnya), faktor non sosial (keadaan udara dan suhu, waktu, tempat dan perlengkapan belajar).⁵

Seperti yang disebutkan di atas, minat menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa. Menurut Reber, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 162.

⁵ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 58-61.

mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.⁶

Menurut Suryosubroto minat adalah memahami keinginan dan kecenderungan yang betul-betul dapat terjangkau.⁷ Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.⁸

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Menurut Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁹

Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa.¹⁰ Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.¹¹

Salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar adalah emosi. Hasil-hasil penelitian psikologi kontemporer menunjukkan bahwa disamping adanya faktor dari kecerdasan intelektual

⁶ Muhibbin, Psikologi, 136.

⁷ B Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar Disekolah (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 272.

⁸ Djamarah, Psikologi, 166.

⁹ Djaali, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 121.

¹⁰ Muhammad Fathurrohman Dan Sulistyorini, Belajar Dan Pembelajaran (Yogyakarta: Teras, 2012), 174.

¹¹ M. Dalyono, Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), 57.

(IQ) ternyata belajar dan hasilnya sangat ditentukan oleh kecerdasan emosional.¹² Kecerdasan emosi menunjuk kepada suatu kemampuan untuk memahami diri masing-masing dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri, dan menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam dirinya dan dalam berhubungan dengan orang lain.¹³ Menurut Daniel Goleman “kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan kesuksesan dalam hidup, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan lain”¹⁴, di antaranya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.

Kecerdasan emosional bukanlah muncul dari pemikiran intelek yang jernih, tetapi dari pekerjaan hati manusia.¹⁵ Kecerdasan emosional sangat berpengaruh dalam proses dan keberhasilan belajar. Hal ini karena belajar tidaklah semata-mata persoalan intelektual, tetapi juga emosional. belajar tidak hanya menyangkut interaksi peserta didik dengan buku-buku dan bahan pelajaran yang mati, tetapi juga melibatkan hubungan manusiawi antara

¹² Mustaqim, Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 152.

¹³ Ibid., 154.

¹⁴ Daniel Goleman, Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ, terj. T. Hermaya (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2001), 44.

¹⁵ Hamzah B Uno, Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 71.

sesama peserta didik dan antara peserta didik dengan guru. Disinilah terletak pentingnya kecerdasan emosional dalam belajar.¹⁶

Siswa yang mampu memiliki dan mengembangkan minat belajar dan kecerdasan emosionalnya, dia pandang lebih mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan keberhasilan dalam hidup. Banyak siswa yang memiliki minat belajar tinggi, namun dia masih sering tidak mengerjakan tugas rumah ataupun mengerjakan soal-soal pelajaran. Demikian halnya kecerdasan emosional, banyak siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi, namun dia sering mengalami kegagalan dalam belajarnya sebab dia belum bahkan tidak mampu memonitor atau memantau emosinya dengan baik. pengembangan minat belajar dan kecerdasan emosioanl dalam diri siswa sangat diperlukan (penting) demi mencapai tujuan pembelajaran dan keberhasilan yang diinginkan. Dari beberapa pernyataan yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar dan kecerdasan emosional dapat mempengaruhi hasil belajar siswa disekolah.

Dari hasil observasi penulis selama mengadakan penelitian di SMP N 2 Sukorejo Ponorogo, ternyata ditemukan banyak siswa yang memperoleh hasil belajarnya masih rendah, kebanyakan siswanya menunjukkan mereka memiliki minat belajar yang rendah dan memiliki emosi yang sangat labil. Hal ini karena, banyak siswa yang kurang teliti dalam mengerjakan soal,

¹⁶ Mustaqim, Psikologi Pendidikan, 158.

kurang perhatian dalam kegiatan belajar, masih rendah dalam memahami bahan ajar dan kesadaran diri siswa masih rendah.

Dari uraian diatas peneliti tertarik dengan mengadakan penelitian di SMP N 2 Sukorejo Ponorogo dengan judul “KORELASI ANTARA MINAT BELAJAR DAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN HASIL BELAJAR PAI SISWA SISWI KELAS VIII SMP N 2 SUKOREJO PONOROGO TAHUN AJARAN 2014/2015.”

B. BATASAN MASALAH

Banyak variabel yang dapat dikaji untuk ditinjau lanjut dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cangkupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada, baik waktu, dana maupun jangkauan penulis, dalam penelitian ini tidak semua dapat di tinjak lanjut. Untuk itu dalam penelitian ini dibatasi masalah dalam minat belajar dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Seberapakah tingkat Minat Belajar siswa siswi kelas VIII SMP N 2 Sukorejo Ponorogo tahun ajaran 2014/2015?
2. Seberapakah tingkat Kecerdasan Emosional siswa siswi kelas VIII SMP N 2 Sukorejo Ponorogo tahun ajaran 2014/2015?

3. Seberapakah tingkat Hasil Belajar mata pelajaran PAI siswa siswi di kelas VIII SMP N 2 Sukorejo Ponorogo ?
4. Apakah ada Hubungan antara Minat Belajar dan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PAI siswa siswi kelas VIII SMP N 2 Sukorejo Ponorogo tahun ajaran 2014/2015?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa tingkat Minat Belajar siswa siswi kelas VIII SMP N 2 Sukorejo Ponorogo tahun ajaran 2014/2015?
2. Untuk mengetahui seberapa tingkat Kecerdasan Emosional siswa siswi kelas VIII SMP N 2 Sukorejo Ponorogo tahun ajaran 2014/2015?
3. Untuk mengetahui seberapa tingkat Hasil Belajar mata pelajaran PAI siswa siswi di kelas VIII SMP N 2 Sukorejo Ponorogo ?
4. Untuk mengetahui ada Hubungan Antara Minat Belajar dan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PAI siswa siswi kelas VIII SMP N 2 Sukorejo Ponorogo tahun ajaran 2014/2015?

E. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini berguna sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menguji teori psikologi belajar tentang hubungan antara Minat Belajar dan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar mata pelajaran PAI.

2. Manfaat praktis

a. Sekolah

Sebagai acuan untuk mengembangkan mutu sekolah SMP N 2 Sukorejo Ponorogo terkait dengan Hasil Belajar PAI

b. Guru

Untuk wacana bagi guru SMP N 2 Sukorejo Ponorogo dalam hal bagaimana mengembangkan minat belajar peserta didik agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa/i

c. Sebagai sumber informasi, menambah ilmu pengetahuan ilmiah yang berhubungan dengan Korelasi Antara Minat Belajar dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu awal, inti, dan akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian penulis kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri sub bab yang berkaitan.

Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah landasan teori Minat Belajar dan Kecerdasan Emosional, hasil belajar, telaah hasil penelitian terdahulu serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel dan responden, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.